

**KANYOUKU IN THE NOVEL SHIKISAI WO MOTANAI TAZAKI
TSUKURU TO KARE NO JUNREI NO TOSHI BY HARUKI
MURAKAMI**

Febri Nur Dwiyanti¹, Hermendra², Intan Suri³

E-mail : febri.nur0586@student.unri.ac.id, hermandra@lecturer.unri.ac.id,

intan.suri@lecturer.unri.ac.id

Phone number : 082217849731

*Japanese Language Education Study Program
Language Education and Arts Program
Faculty of Teachers Training and Education
Riau University*

Abstract: *Idioms or in Japanese called kanyouku are often used by Japanese natives in communicating both orally and in writing. Kanyouku can be divided according to their structures and meanings. This study aims to determine the classification of kanyouku in the novel Shikisai wo Motanai Tazaki Tsukuru to Kare no Junrei no Toshi by Haruki Murakami. The theory used in this study is the classification of kanyouku based on the structure of form according to Miharu (2002) and based on meaning according to Muneo (1992). This research is a qualitative descriptive study. From the analysis of 35 kanyouku data containing elements of the upper limbs, it was found 31 doushi kanyouku, 3 keiyoushi kanyouku, and 1 meishi kanyouku. Based on the meaning, kanyouku in this study can be divided into kanyouku which represents feelings, behavior, actions and conditions.*

Key Words: *Kanyouku, Idioms, Classification, Shikisai wo Motanai Tazaki Tsukuru to Kare no Junrei no Toshi, Haruki Murakami*

KANYOUKU DALAM NOVEL *SHIKISAI WO MOTANAI TAZAKI TSUKURU TO KARE NO JUNREI NO TOSHI* KARYA HARUKI MURAKAMI

Febri Nur Dwiyanthi¹, Hermendra², Intan Suri³

E-mail : febri.nur0586@student.unri.ac.id, hermandra@lecturer.unri.ac.id, intan.suri@lecturer.unri.ac.id
Nomor HP : 082217849731

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Idiom atau dalam bahasa Jepang disebut dengan *kanyouku* sering digunakan oleh para *native* bahasa Jepang dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. *Kanyouku* dapat dibagi berdasarkan struktur pembentuk dan maknanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui klasifikasi *kanyouku* dalam novel *Shikisai wo Motanai Tazaki Tsukuru to Kare no Junrei no Toshi* karya Haruki Murakami. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah klasifikasi *kanyouku* berdasarkan struktur pembentuk menurut Miharū (2002) dan berdasarkan makna menurut Muneo (1992). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dari hasil analisis terhadap 35 data *kanyouku* yang mengandung unsur anggota tubuh bagian atas, ditemukan 31 *doushi kanyouku*, 3 *keiyoushi kanyouku*, dan 1 *meishi kanyouku*. Berdasarkan makna, *kanyouku* dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi *kanyouku* yang mewakili perasaan, tingkah laku, tindakan dan kondisi.

Kata Kunci: *Kanyouku*, Idiom, Klasifikasi, *Shikisai wo Motanai Tazaki Tsukuru to Kare no Junrei no Toshi*, Haruki Murakami

PENDAHULUAN

Idiom dalam bahasa Jepang disebut *kanyouku*. Muneo (1992) mendefinisikan *kanyouku* sebagai gabungan dari dua kata atau lebih yang maknanya mewakili satu makna secara keseluruhan dan digunakan sebagai padanan dari satu kata dalam sebuah kalimat. *Kanyouku* biasanya digunakan untuk memperhalus dan mempersingkat ucapan.

Kanyouku digunakan oleh para *native* bahasa Jepang dalam berkomunikasi. *Kanyouku* juga sering muncul dalam soal *Japanese Language Proficiency Test (JLPT)*, komik '*manga*', novel, lirik lagu dan karya sastra lainnya. *Kanyouku* tidak bisa diartikan secara leksikal saja karena mengandung makna idiomatikal. Kesulitan dalam memahami makna idiomatikal biasanya muncul ketika melakukan suatu bentuk penerjemahan baik secara lisan maupun tulisan. *Kanyouku* tidak dipelajari secara khusus dalam perkuliahan, oleh karena itu diperlukan penelitian mengenai *kanyouku*.

Kanyouku dapat diklasifikasikan berdasarkan struktur pembentuk dan maknanya. Miharuru (2002) dalam buku *Yoku Wakaru Goi* mengklasifikasikan *kanyouku* berdasarkan struktur pembentuknya menjadi 3, yaitu *doushi kanyouku*, *keiyoushi kanyouku*, dan *meishi kanyouku*. Sedangkan Muneo (1992) dalam *Reikai Kanyouku Jiten* membedakan *kanyouku* berdasarkan makna menjadi 5, yaitu *kankaku*, *kanjou wo arawasu kanyouku*; *karada*, *seikaku*, *taido wo arawasu kanyouku*; *koui*, *dousa*, *koudo wo arawasu kanyouku*; *joutai*, *teido*, *kachi wo arawasu kanyouku*; dan *shakai*, *seikatsu*, *bunka wo arawasu kanyouku*.

Dalam penelitian ini akan digunakan sumber analisis berupa novel. Di dalam novel tergambar tindakan, pemikiran dan penggunaan idiom yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga cocok menjadi sumber data dalam penelitian ini. Salah satu novel *best-seller* karya penulis ternama Jepang Haruki Murakami adalah *Shikisai wo Motanai Tazaki Tsukuru to Kare no Junrei no Toshi* selanjutnya disingkat menjadi *SMTTKJT*. Novel ini merupakan karya ke-13 dari Haruki Murakami yang diterbitkan oleh *Bungeishunju* pada 12 April 2013 di Jepang.

Novel *SMTTKJT* (2013) menceritakan tentang seorang pemuda bernama Tsukuru Tazaki yang memiliki 4 orang sahabat karib di SMA. Suatu hari Aka, Ao, Shiro dan Kuro mengabarkan bahwa mereka tidak mau lagi bertemu dengannya. Sejak saat itu Tsukuru mengalami depresi dan sempat berpikiran untuk mengakhiri hidupnya. Kemudian ia bertemu Sara yang menyadarkannya bahwa kini sudah waktunya untuk mencari tahu apa yang sebenarnya terjadi.

Dalam novel ini ditemukan *kanyouku* bahasa Jepang yang berhubungan dengan perasaan dan anggota tubuh. *Kanyouku* yang berhubungan dengan anggota tubuh bagian atas merupakan *kanyouku* yang sering muncul dan paling banyak jumlahnya di antara anggota tubuh lainnya, sehingga *kanyouku* yang diteliti dalam penelitian ini adalah *kanyouku* 頭 'kepala', 顔 'wajah', 目 'mata', 鼻 'hidung', 耳 'telinga', 口 'mulut' dan 首 'leher'. Banyaknya bentuk dan jenis makna *kanyouku* menjadikan penelitian mengenai *kanyouku* dalam novel menarik untuk diteliti.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai bagaimana klasifikasi *kanyouku* berdasarkan struktur pembentuk dan maknanya dalam novel *Shikisai wo Motanai Tazaki Tsukuru to Kare no Junrei no Toshi* karya Haruki Murakami.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah *kanyouku* anggota tubuh bagian atas, yaitu 頭 ‘kepala’, 顔 ‘wajah’, 目 ‘mata’, 鼻 ‘hidung’, 耳 ‘telinga’, 口 ‘mulut’ dan 首 ‘leher’. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Shikisai wo Motanai Tazaki Tsukuru to Kare no Junrei no Toshi* (2013) Karya Haruki Murakami.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode baca simak dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan intralingual dan ekstralingual dengan teknik hubung banding menyamakan dan membedakan. Data yang sudah dikumpulkan akan dianalisis klasifikasinya berdasarkan struktur pembentuk terlebih dahulu, kemudian peneliti mencari makna leksikal dan makna idiomatikal idiom dengan bantuan kamus Kenji Matsuura, buku *Idiom Bahasa Jepang* (Garrison, 2006), kamus idiom (*Reikai Kanyouku Jiten*), *website* idiom <https://proverb-encyclopedia.com/> dan jurnal penelitian yang relevan. Perluasan makna leksikal dan idiomatikal *kanyouku* akan dijelaskan dengan semantik kognitif. Setelah itu peneliti akan mengklasifikasikan *kanyouku* berdasarkan maknanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam novel *SMTTKJT* (2013) karya Haruki Murakami ditemukan 35 *kanyouku* yang mengandung unsur anggota tubuh bagian atas. *Kanyouku* ini terdiri dari 2 *kanyouku* 頭 ‘kepala’, 2 *kanyouku* 顔 ‘wajah’, 11 *kanyouku* 目 ‘mata’, 2 *kanyouku* 鼻 ‘hidung’, 5 *kanyouku* 耳 ‘telinga’, 10 *kanyouku* 口 ‘mulut’ dan 3 *kanyouku* 首 ‘leher’.

Menurut teori klasifikasi *kanyouku* berdasarkan struktur pembentuk yang dikemukakan oleh Miharuru (2002), ditemukan 3 jenis *kanyouku* yang terdiri atas 31 *doushi kanyouku*, 3 *keiyoushi kanyouku*, dan 1 *meishi kanyouku*. Dalam teori klasifikasi idiom berdasarkan makna yang dikemukakan oleh Muneo Inoue (1992), hanya ditemukan 4 dari 5 jenis *kanyouku* yang terdiri atas 4 *kankaku*, *kanjou wo arawasu kanyouku*; 5 *karada*, *seikaku*, *taido wo arawasu kanyouku*; 20 *koui*, *dousa*, *koudo wo arawasu kanyouku* dan 6 *joutai*, *teido*, *kachi wo arawasu kanyouku*. Tidak ditemukan *shakai*, *seikatsu*, *bunka wo arawasu kanyouku*.

Data 4

顔を出す ‘*kao wo dasu*’

Wajah/P/Mengeluarkan

やり手のアントレプレナーとして、テレビだとか、新聞だとか、雑誌だとか、いろんなところに顔を出している。

Yari te no antorepurenaa toshite, terebi da toka, shinbun da toka, zasshi da toka, ironna tokoro ni kao wo dashite iru.

(Murakami, 2013:173)

Pada data (4) bentuk kamus dari *kanyouku* 顔を出している ‘*kao wo dashite iru*’ adalah 顔を出す ‘*kao wo dasu*’. *Kanyouku kao wo dasu* terbentuk dari gabungan antara nomina ditambah verba, yaitu nomina 顔 ‘*kao*’, partikel を ‘*wo*’ dan verba

transitif 出す ‘*dasu*’. Berdasarkan struktur pembentuknya, data (4) *kanyouku kao wo dasu* termasuk ke dalam idiom verba atau *doushi kanyouku*.

Nomina *kao* berarti ‘muka, wajah’ (Matsuura, 2005:438). Sedangkan verba *dasu* berarti ‘mengeluarkan, mengajukan, memajukan, mengirim, buka, menciptakan’ (Matsuura, 2005:136). Makna leksikal dari *kanyouku* pada data (4) adalah ‘mengeluarkan wajah’. Sedangkan makna idiomatikal ‘*kao wo dasu*’ menurut *proverb-encyclopedia.com* adalah ‘hadir, tampil, muncul’. Dalam Garrison (2006:14) *kao wo dasu* bermakna ‘tampil, pergi, perhatian, mencari perhatian, mengunjungi’.

Makna leksikal ‘mengeluarkan wajah’ dan makna idiomatikal ‘tampil atau menampakkan diri’ pada *kao wo dasu* mengalami perluasan makna secara metonimi. Hal ini karena *kao* atau wajah digunakan untuk mewakili seorang manusia secara keseluruhan, sehingga ‘mengeluarkan wajah’ sama artinya dengan ‘tampil atau menampakkan diri (muncul)’. Oleh sebab itu *kanyouku kao wo dasu* mengalami perluasan makna secara metonimi *bagian dan keseluruhan*.

Pada data (4) *kanyouku kao wo dasu* mendapat padanan ‘tampil’ dalam BSa. Kata ‘tampil’ menunjukkan suatu kelakuan, gerak atau tindakan, maka berdasarkan maknanya *kanyouku kao wo dasu* termasuk ke 行為、動作、高度をあらわす慣用句 ‘*koui, dousa, koudo wo arawasu kanyouku*’, yaitu *kanyouku* yang menunjukkan kelakuan, gerak dan tindakan. Pada data (4) tindakan tokoh Kei Akamatsu (Aka) yang sering ‘tampil’ di televisi dan media masa lain sebagai seorang entrepreneur muda dijelaskan oleh tokoh Ao dengan *kanyouku kao wo dasu*.

Data 6

目を細める ‘*Me wo hosomeru*’

Mata/P/Menyipitkan

エリは目を細めた。唇が昔のように軽くいたずらっぽく歪んだ。

Eri wa me wo hosometa. Kuchibiru ga mukashi no youni karuku ita zurappoku yuganda.

(Murakami, 2013:326)

Pada data (6) bentuk kamus dari *kanyouku* 目を細た ‘*me wo hosometa*’ adalah 目を細める ‘*me wo hosomeru*. *Kanyouku me wo hosomeru* terbentuk dari gabungan antara nomina ditambah verba, yaitu nomina 目 ‘*me*’, partikel を ‘*wo*’ dan verba transitif 細める ‘*hosomeru*’. Berdasarkan struktur pembentuknya, data (6) *kanyouku me wo hosomeru* termasuk ke dalam idiom verba atau *doushi kanyouku*.

Nomina *me* berarti ‘mata, daya lihat, penglihatan, pandangan’ (Matsuura, 2005:617-618). Sedangkan verba *hosomeru* berarti ‘menyipitkan’ (Matsuura, 2005:312). Makna leksikal dari *kanyouku* pada data (6) adalah ‘menyipitkan mata’. Sedangkan makna idiomatikal ‘*me wo hosomeru*’ menurut *proverb-encyclopedia.com* adalah ‘ekspresi yang menunjukkan kebahagiaan’. Dalam Garrison (2006:31) *me wo hosomeru* bermakna ‘berbinar-binar, mengedipkan mata, terpana serta menatap tajam’.

Makna leksikal dan makna idiomatikal *kanyouku me wo hosomeru* mengalami perluasan makna secara metonimi *sebab-akibat*. Saat sedang tertawa dengan bahagia, saat sedang memfokuskan penglihatan atau saat tengah merasa tidak suka terhadap sesuatu hal seseorang biasanya akan menyipitkan matanya. Saat tersenyum atau tertawa sudut bibir akan ditarik oleh otot wajah dan mata akan menyipit. Hal ini menyebabkan adanya kedekatan *sebab-akibat*.

Dari penjelasan di atas maka berdasarkan makna, *kanyouku me wo hosomeru* termasuk dalam 感覚, 感情を表す慣用句 ‘*kankaku, kanjou wo arawasu kanyouku*’, yaitu *kanyouku* yang menunjukkan indera, perasaan dan emosi. Pada data (6) *kanyouku me wo hosomeru* mendapat padanan ‘menyipitkan matanya’ dalam BSa. Pada data (6) perasaan ditunjukkan dengan mata yang menyipit karena rasa bahagia yang membuncah. Dalam contoh kalimat pada data (6), *kanyouku me wo hosomeru* digunakan saat tokoh Eri tersenyum ketika Tsukuru bertanya mengenai arti ‘kurcaci-kurcaci jahat’. Eri tersenyum sampai matanya menyipit dan menjelaskan maksud dari mitos ‘kurcaci-kurcaci jahat’ yang berasal dari negara Finlandia tersebut.

Kanyouku me wo hosomeru mewakili perasaan senang atau bahagia yang dialami seseorang dan biasanya ditunjukkan dengan senyum atau tawa sambil menyipitkan mata.

Data 28

口がうまい ‘*Kuchi ga umai*’

Mulut/P/Enak, tipis

「。。。いくら口がうまくても、自分で納得のいかないものを人に売りつけることはできないよ」

“...*Ikura kuchi ga umaku te mo, jibun de nattoku no ikanai mono wo hito ni uri tsukeru kotow a dekinaiyo*”

(Murakami, 2013:159)

Pada data (28) bentuk kamus dari *kanyouku* 口にうまく ‘*kuchi ga umaku*’ adalah 口がうまい ‘*kuchi ga umai*’. *Kuchi ga umai* terbentuk dari gabungan antara nomina dan adjektiva, yaitu nomina 口 ‘*kuchi*’, partikel に ‘*ni*’ dan adjektiva うまい ‘*umai*’. Berdasarkan struktur pembentuknya, data (28) *kanyouku kuchi ga umai* termasuk ke dalam idiom adjektiva atau *keiyoushi kanyouku*.

Nomina *kuchi* berarti ‘mulut, kata-kata, indera pengecap’ (Matsuura, 2005:557-558). Sedangkan adjektiva *umai* berarti ‘enak, sedap, lezat, nikmat, pandai, pintar’ (Matsuura, 2005:1136). Makna leksikal dari *kanyouku kuchi ga umai* adalah ‘mulut enak, mulut manis, mulut tipis’. Menurut kamus Kenji Matsuura (2005:557) makna idiomatikal *kuchi ga umai* adalah pintar ngomong. Menurut *proverb-encyclopedia.com* *kuchi ga umai* memiliki makna idiomatikal ‘pandai bicara, untuk memeras orang’. Sedangkan Garrison (2006:42) mengartikan *kuchi ga umai* sebagai ‘mulut tipis’ dan makna idiomatikalnya ‘pembicara yang lihai, mulut piawai, pandai berbicara, lidah bermadu, mulut manis’.

Makna leksikal dan makna idiomatikal *kanyouku kuchi ga umai* berhubungan secara metonimi. *Kuchi ga umai* memiliki makna leksikal ‘mulut enak’. Mulut adalah tempat atau alat yang digunakan untuk berbicara. Mulut dan berbicara memiliki hubungan kedekatan ruang. Enak dalam *kuchi ga umai* adalah pandai atau manis, sehingga mulut enak diartikan sebagai ‘orang yang pandai berbicara atau memiliki mulut manis’. Hubungan kedekatan ini menunjukkan bahwa makna leksikal dan makna idiomatikal *kuchi ga umai* berhubungan secara metonimi ruang.

Berdasarkan makna, *kanyouku kuchi ga umai* pada data (28) termasuk dalam 体, 性格、態度を表す慣用句 ‘*karada, seikaku, taido wo arawasu kanyouku*’, yaitu *kanyouku* yang menunjukkan tubuh, sifat dan tingkah laku seperti ‘pandai berbicara atau memiliki mulut manis’. Pada data (28) contoh penggunaan *kanyouku kuchi ga umai* ditunjukkan oleh tokoh Ao yang bercerita kepada Tsukuru. Ao mengatakan bahwa

meskipun dirinya sangat pandai berbicara ia tidak akan mungkin menawarkan barang yang tidak dipercayainya kepada orang lain. Saat menjelaskan dirinya yang pandai berbicara, Ao menggunakan *kanyouku kuchi ga umai*. *Kanyouku kuchi ga umai* biasanya digunakan saat menerangkan sifat atau tingkah laku seseorang yang sangat pandai berbicara, bermulut manis atau dapat mempengaruhi orang lain.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap 35 data penerjemahan *kanyouku* pada novel *Shikisai wo Motanai Tazaki Tsukuru to Kare no Junrei no Toshi* (2013) karya Haruki Murakami, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan bentuknya idiom yang terbentuk dari gabungan nomina ditambah verba termasuk ke dalam *doushi kanyouku*. Selain itu idiom yang terbentuk dari gabungan antara nomina dan adjektiva tergolong *keiyoushi kanyouku* dan idiom yang terbentuk dari gabungan antara nomina ditambah nomina termasuk ke dalam *meishi kanyouku*.

Adapun berdasarkan makna, *kanyouku* dalam novel *SMTTKJT* terdiri atas 4 *kankaku*, *kanjou wo arawasu kanyouku*; 5 *karada*, *seikaku*, *taido wo arawasu kanyouku*; 20 *koui*, *dousa*, *koudo wo arawasu kanyouku* dan 6 *joutai*, *teido*, *kachi wo arawasu kanyouku*. *Kanyouku* dalam novel ini dapat dibagi menjadi *kanyouku* yang mewakili perasaan, tingkah laku, tindakan, dan kondisi tergantung pada makna idiomatikalnya. Contoh *kanyouku* yang mewakili perasaan bahagia adalah 目を細める ‘*me wo hosomeru*’, *kanyouku* yang menyatakan tingkah laku seseorang yang pandai berbicara adalah 口がうまい ‘*kuchi ga umai*’, *kanyouku* yang mewakili tindakan seseorang yang menampakkan diri atau muncul yaitu 顔を出す ‘*kao wo dasu*’, dan *kanyouku* yang menyatakan kondisi jarak yang dekat adalah 目と鼻の ‘*me to hana no saki*’. Penggunaan *kanyouku* dalam novel ini menunjukkan bahwa *kanyouku* sering digunakan oleh para *native* bahasa Jepang dalam berkomunikasi baik untuk mempersingkat atau memperhalus ucapan.

Rekomendasi

Penelitian ini meneliti *kanyouku* pada novel dan berfokus pada teori semantik kognitif. Peneliti selanjutnya dapat meneliti mengenai *kanyouku* dalam komik, anime, drama atau karya sastra lainnya dan lebih mengembangkan penelitian mengenai penerjemahan idiom ditinjau dari segi budaya, sosiolinguistik dan pragmatik.

DAFTAR PUSTAKA

Garrison, J. G. (2006). *Idiom Bahasa Jepang: Memakai Nama-Nama Bagian Tubuh*. Terjemahan oleh Nasir Ramli. Jakarta: Kesaint Blanc.

Matsuura, K. (2005). *Kamus Jepang-Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Miharu, A. (2002). *Yoku Wakaru Goi*. Tokyo: ALC.

Muneo, I. (1992). *Reikai Kanyoku Jiten*. Tokyo: Sootakusha.

Murakami, H. (2013). *Shikisai wo Motanai Tazaki Tsukuru to Kare no Junrei no Toshi*. Tokyo: Bungeishunju.

Encyclopedia of proverbs and idioms. (2021). Diakses pada 8 Juni 2021, dari : https://proverb-encyclopedia.com_